MANAJEMEN KURIKULUM DOUBLE TRACK DI SMA PAMARDI PUTRA SURABAYA

Ahda Sabila

Ainur Rifqi

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ahda.21073@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Data didapatkan melalui data primer yang diperoleh secara langsung di lokasi dari narasumber-narasumber yang telah ditetapkan, serta dilengkapi dengan data sekunder seperti catatan lapangan dan dokumen-dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahannya dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya dirancang sebagai respons terhadap potensi lingkungan dan regulasi pemerintah, dengan proses perencanaan, pengorganisasian, dan sosialisasi yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru perhotelan, serta pelaksanaan yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan di dalam dan diluar sekolah, sehingga berdampak positif pada peningkatan kreativitas, daya saing, dan peluang karir siswa dengan dukungan kerja sama industri dan wali murid. Begitu juga dengan proses evaluasinya yang dilakukan untuk memastikan kualitas pengajaran dan keterampilan siswa sesuai kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: Perencanaan Kurikulum *Double Track*, Pelaksanaan Kurikulum *Double Track*, Evaluasi Kurikulum *Double Track*.

Abstract

This study aims to analyze and describe the planning, organization, implementation, and evaluation of the Double Track curriculum at SMA Pamardi Putra Surabaya, using a qualitative approach and a case study type. The data were obtained through primary data collected directly from the field from predetermined informants, supplemented by secondary data such as field notes and supporting documents. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data were validated through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results of the study show that the Double Track curriculum at SMA Pamardi Putra Surabaya is designed as a response to the potential of the surrounding environment and government regulations, with the planning, organization, and socialization processes involving the principal, the curriculum coordinator, and hospitality teachers. The implementation is integrated into various activities inside and outside the school, positively impacting the enhancement of creativity, competitiveness, and career opportunities for students with the support of industry collaboration and parental involvement. Similarly, the evaluation process is conducted to ensure the quality of teaching and the skills of students in line with the needs of the workforce.

Keywords: Double Track Curriculum Planning, Double Track Curriculum Implementation, Double Track Curriculum Evaluation.

PENDAHULUAN

SMA merupakan sekolah formal tingkat menengah serta menjadi tempat yang berorientasi pada kesiapan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Realitanya, akses untuk pendidikan bermutu yang dibutuhkan untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi belum merata di kalangan seluruh warga negara. Maka dari itu, Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menegaskan bahwa kewajiban pemerintah untuk mengatasi kesenjangan ini. Melalui regulasi tersebut, pemerintah pusat dan daerah dituntut untuk proaktif dalam menyediakan layanan pendidikan yang mudah diakses dan berkualitas. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap warga negara terlepas dari latar belakang sosial ekonominya sehingga memiliki peluang yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan melanjutkannya ke jenjang pendidikan tinggi (Putri, 2024).

Berdasarkan perhitungan data BPS (Badan Pusat Statistik) 2024 menunjukkan bahwa lulusan SMA di Indonesia masih mengalami tingkat pengangguran terbuka (TPT) relatif tinggi terutama yang memilih untuk tidak melanjutkan studi, bekerja atau mendapat pelatihan mencapai 7,05 % sedangkan SMK mencapai 9,01%. BPS menyebut orang yang tidak melanjutkan kuliah, bekerja atau mendapat pelatihan disebut dengan istilah *Not in Employment, Education, and Training/NEET*. Data ini didasarkan pada Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh BPS.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menjalin kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Institut Teknologi 10 November Surabaya dalam meluncurkan sebuah inovasi pendidikan yang bernama program *Double Track* dengan mengintegrasikan pengetahuan akademik dan keterampilan praktis. Program ini ditujukan khususnya bagi siswa SMA/MA, dimana sebagian besar lulusannya menghadapi kendala finansial dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Inovasi ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Pasal 2 tentang Program *Double Track* untuk SMA di Jawa Timur yang menekankan bahwa “dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan untuk tahun pelajaran 2024/2025, 80% lulusan langsung bekerja, dan 20% memilih melanjutkan kuliah.

memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, diselenggarakan program *Double Track* pada beberapa SMA di Jawa Timur” (Jawa Timur, 2018). Sebagai implementasi dari peraturan ini, program *Double Track* diselenggarakan di sejumlah SMA di Jawa Timur yang tujuan utamanya adalah untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan menengah dan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta memberikan alternatif bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi karena berbagai alasan. Melalui *Double Track* ini, memberikan kesempatan yang luas bagi para lulusan agar siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang memadai, meskipun tidak menempuh pendidikan tinggi.

Dengan adanya dukungan serta inovasi dari pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka SMA Pamardi Putra Surabaya menjadi salah satu sekolah yang terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswanya dengan menerapkan kurikulum *Double Track*. SMA Pamardi Putra Surabaya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan kurikulum *Double Track* yang tetap mengacu pada regulasi yang berlaku, seperti standar nasional pendidikan dan peraturan daerah untuk memastikan keberlangsungan program. SMA Pamardi Putra Surabaya juga telah memenuhi beberapa persyaratan penting seperti dukungan kebijakan pemerintah, kerjasama dengan industri perhotelan, keterlibatan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk anggaran, tenaga pengajar, dan fasilitas. Kurikulum yang disusun secara khusus juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini.

Berdasarkan data lulusan SMA Pamardi Putra Surabaya, tercatat bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021, sebanyak 56% lulusan langsung bekerja, sementara 44% melanjutkan ke perguruan tinggi. Angka tersebut berubah signifikan pada tahun pelajaran 2021/2022, di mana 80% lulusan langsung bekerja dan hanya 10% yang melanjutkan kuliah. Pada tahun 2022/2023, seluruh lulusan (100%) berhasil terserap ke dunia kerja tanpa ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun 2023/2024, sekitar 86% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan, sementara 10% melanjutkan studi lebih lanjut. Terakhir, untuk Data ini menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum *Double Track* dalam

mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja secara langsung ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi dengan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya selama menempuh pendidikan menengah.

Dalam implementasinya, SMA Pamardi Putra Surabaya memiliki keunggulan dalam menjalin kerjasama dengan mitra perhotelan yang ada di sekitar sekolah. Kerjasama yang terjalin memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai program praktik lapangan secara konsisten dan mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja khususnya di bidang industri perhotelan. Selain itu, dalam implementasinya tidak terlepas dari tantangan atau permasalahan yang dihadapi seperti keterbatasan sumber daya. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk meneliti serta memahami bagaimana sekolah mengatasi tantangan atau permasalahan tersebut dalam konteks implementasi kurikulum *Double Track*.

Dalam implementasinya kurikulum ini membutuhkan perencanaan hingga evaluasi yang matang. Urgensi manajemen kurikulum *Double Track* sangatlah fundamental dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini didukung oleh suatu pernyataan yang mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara profesional pada institusi pendidikan memegang peranan penting, karena melalui manajemen kurikulum yang tepat dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus menerapkan sistem pengelolaan kurikulum yang sesuai untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi siswa (Sholeh et al., 2023). Selain itu, menurut Sari (2021) dengan adanya pengelolaan kurikulum diharapkan dapat mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Mengacu pada kedua pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwasanya pengelolaan kurikulum *Double Track* yang efektif dan profesional, bukan hanya sekedar kegiatan administratif, tetapi juga merupakan suatu proses yang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini relevan dengan isu-isu pendidikan, kesenjangan pendidikan, dan inovasi penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi *credibility* (kepercayaan), *transferability* (penerapan), *dependability*

kurikulum di Indonesia, sehingga memiliki potensi untuk menghasilkan temuan yang unik dan menarik, serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan jalur *Double Track* di Indonesia. Mengacu pada uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Manajemen Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya secara mendalam dan detail. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan sistematis. Dengan demikian, instrumen penelitian yang dirancang dengan tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan menghasilkan temuan penelitian yang dapat diandalkan.

Rancangan penelitian yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi detail dari narasumber, sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti foto dan dokumen resmi. Kemudian dilanjut dengan pengolahan data dengan menggunakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dkk (2014) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan. Dan rancangan terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian dengan pemaparan data hingga menghasilkan temuan penelitian yang kemudian disajikan dengan teori pendukung. Dalam penyusunan laporan, dilakukan pengujian data untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil

(ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi dan *membercheck*, sedangkan uji transferabilitas

dilakukan dengan memberikan uraian detail tentang konteks penelitian. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian kepada pembimbing dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

- 1) Kurikulum *Double Track* diterapkan atas dasar Peraturan Gubernur Jawa Timur No 139 tahun 2018, yang disertai dengan perubahan visi dan misi sesuai dengan tujuan *Double Track*.
- 2) Proses perencanaan kurikulum *Double Track* dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru perhotelan.
- 3) Proses perencanaan kurikulum *Double Track* mencakup penyusunan program kerja, pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan pelaksanaan kegiatan dan kesiapan sarana prasarana, penyusunan materi dan perangkat pembelajaran, serta sosialisasi keunggulan perhotelan.
- 4) Output dari perencanaan kurikulum *Double Track* adalah program kerja, SKPBM, dokumen data aset sarana prasarana dan perangkat pelajaran.

Pengorganisasian Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

- 1) Tim pengembang kurikulum *Double Track* dibentuk melalui rapat yayasan, yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru perhotelan dengan tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensi.
- 2) Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan *Double Track*, pengelola sumber daya, dan koordinator eksternal. Waka kurikulum bertugas sebagai koordinator jadwal dan beban mengajar, fasilitator kerja sama industri, serta koordinator penilaian dan evaluasi. Guru perhotelan bertugas sebagai fasilitator dan asesor pembelajaran, pengembang perangkat pembelajaran, mentor keterampilan.
- 3) Pengelolaan kelas perhotelan dilakukan secara kolaboratif oleh waka kurikulum dan guru, dan keahlian baru, yang melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, guru, dan tenaga

serta disahkan oleh kepala sekolah berdasarkan mata pelajaran dan kegiatan praktik lapangan yang disesuaikan untuk setiap jenjang kelas.

Pelaksanaan Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

- 1) Pelaksanaan kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya dilaksanakan dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan kegiatan praktik lapangan (KPL).
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam bidang perhotelan dilakukan melalui perpaduan pembelajaran teori dan praktik, dengan keterlibatan guru sebagai pembimbing serta pemanfaatan sarana prasarana dalam KBM.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Praktik Lapangan (KPL) dalam bidang perhotelan dilakukan melalui praktik kerja di lingkungan hotel yang didukung oleh kerja sama hotel, dukungan wali murid, serta bimbingan guru dan staf hotel.
- 4) Kendala pelaksanaan kurikulum *Double Track* terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana yang disebabkan faktor keuangan, sehingga diupayakan peningkatannya secara bertahap dan berkelanjutan.
- 5) Dampak pelaksanaan kurikulum *Double Track* pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta daya saing dan peluang karir yang lebih luas.

Evaluasi Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

- 1) Evaluasi kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya dilakukan melalui supervisi, rapat dewan guru, dan penilaian kompetensi.
- 2) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum *Double Track* berdampak positif terhadap kualitas mengajar guru dengan penerapan metode mengajar yang lebih menarik dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Rapat dewan guru setiap semester dilaksanakan sebagai forum evaluasi dan pengembangan kurikulum *Double Track* dengan rencana penambahan sarana prasarana

kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

- 4) Penilaian kompetensi siswa di bidang perhotelan dilakukan secara komprehensif oleh guru, mengacu pada standar penilaian sekolah dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembahasan

Perencanaan Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum yang efektif. Menurut Busro & Siskandar (2007: 31-32) perencanaan kurikulum adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak pada tingkat yang berbeda untuk menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai, strategi pencapaiannya melalui proses belajar-mengajar, serta memastikan tujuan tersebut relevan dan efektif. Dalam konteks ini, maka penerapan kurikulum *Double Track* perhotelan di SMA Pamardi Putra Surabaya atas dasar Peraturan Gubernur Jawa Timur No 139 tahun 2018 sebagai respons terhadap potensi lingkungan sekitar dan tingginya kebutuhan industri perhotelan, serta disertai dengan perubahan visi dan misi sekolah yang disesuaikan dengan tujuan *Double Track* yaitu untuk membekali siswa dengan ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012:5) yang menjelaskan terkait prinsip manajemen kurikulum harus dapat mengarah pada visi, misi, dan tujuan yang ada dalam kurikulum (Muthmainnah & Sumiati, 2024).

Proses perencanaan sangat penting dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pesantren untuk memastikan fungsi manajemen pendidikan berjalan efektif. Perencanaan yang baik membantu mengoptimalkan kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, serta sarana dan prasarana (Batubara, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, untuk memastikan fungsi manajemen pendidikan berjalan efektif di SMA Pamardi Putra Surabaya, maka proses perencanaan kurikulum *Double Track* dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru perhotelan dengan proses penyusunan program kerja, pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan pelaksanaan kegiatan dan pelajaran yang melibatkan pengalokasian waktu yang tepat untuk setiap pelajaran dengan mempertimbangkan berbagai batasan yang ada

kesiapan sarana prasarana, penyusunan materi dan perangkat pembelajaran, serta sosialisasi keunggulan perhotelan. Penyusunan program kerja oleh guru perhotelan dilakukan dengan berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan disesuaikan dengan program satuan pendidikan, yang kemudian hasilnya dipresentasikan dalam rapat dewan guru yang dihadiri oleh berbagai pihak seperti yayasan, kepala sekolah, dewan guru, dan tenaga kependidikan sebelum tahun ajaran baru. Program ini mencakup kegiatan praktik lapangan seperti *Showing Hotel*, *Table Manner*, dan *On The Job Training*. Adanya penyusunan program kerja ini didasarkan pada aturan Gubernur tahun 2018 mengenai SMA *Double Track* di Jawa Timur dan pemanfaatan lokasi strategis sekolah di sekitar industri perhotelan, serta merupakan inisiasi dari guru yang berasal dari industri perhotelan dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu perhotelan yang diperoleh dari pembelajaran di kelas ke dalam praktik nyata di hotel. Sebagaimana dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 pasal 9 tentang pengembangan program yaitu “melakukan kerja sama dengan instansi, dunia usaha, dan dunia industri, serta memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki” (Pergub, 2018).

Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai tingkat, mulai dari pusat hingga sekolah. Di tingkat sekolah, perencanaan kurikulum mencakup kegiatan seperti penyusunan kalender akademik, perencanaan jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, dan penempatan siswa di kelas yang sesuai (Batubara, 2021). Dalam hal ini, pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran perhotelan di SMA Pamardi Putra Surabaya dilakukan oleh waka kurikulum dalam rapat dewan guru. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah melalui pelaksanaan tugas-tugas penting, termasuk mengajar, mengawasi siswa, dan menyusun laporan yang sesuai dengan kurikulum. Kinerja mereka sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah (Zibrani, 2023). Maka dari itu, pembagian tugas mengajar setiap guru dilakukan berdasarkan kebutuhan dan jadwal mengajar guru, termasuk bagi guru yang mengajar di satuan pendidikan lain. Begitu juga dengan penjadwalan mata (Ayu & Sholeha, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Aditomo (2022) bahwa penyusunan jadwal yang efektif untuk pemilihan mata pelajaran

pilihan di sekolah perlu mempertimbangkan kalender akademik, waktu pengolahan data, mekanisme pemilihan, serta menghindari tumpang tindih dengan agenda lainnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka jadwal pelajaran perhotelan dalam kurikulum *Double Track* ini disusun dengan memaksimalkan waktu pembelajaran tanpa mengganggu mata pelajaran nasional. Hasil dari pembagian beban mengajar dan penyusunan jadwal ini kemudian dicantumkan dalam Surat Keputusan Proses Belajar Mengajar (SKPBM) yang diterbitkan setiap tahun ajaran baru dengan pengesahan dari Ketua Yayasan Pamardi Putra, Kepala Sekolah, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan.

Pengaturan pelaksanaan kegiatan di SMA Pamardi Putra Surabaya bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan siswa dalam implementasi kurikulum *Double Track*, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengaturan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terencana dan terstruktur yang mencakup pengaturan jadwal praktik dengan pembagian alokasi waktu pertemuan antara teori dan praktik dalam satu semester, yang menghasilkan jumlah praktik sebanyak 6 kali untuk divisi HK dan 4 kali untuk divisi FnB dalam satu semester, serta kesiapan sarana dan prasarana yang terdokumentasi dengan baik melalui data aset yang selalu diupdate sesuai kondisi fisiknya. Dan penentuan lokasi praktik lapangan yang dilakukan dengan pertimbangan pada ketersediaan dan kesediaan hotel untuk menerima siswa dalam waktu yang fleksibel. Dalam pelaksanaan praktik lapangan, sekolah perlu mempersiapkan surat pengantar kegiatan sebagai bentuk permohonan resmi kepada pihak perhotelan untuk penyelenggaraan kegiatan praktik lapangan. Surat ini menjadi dasar untuk memperoleh surat persetujuan yang mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya pengelolaan kegiatan tersebut, maka sejalan dengan konsep pembelajaran yang berkembang sejak tahun 90-an, salah satunya adalah gerakan Tech Prep yang memelopori pembelajaran dengan mengintegrasikan teori dan praktik dengan dunia nyata. Gerakan ini menjadi pada modul ajar yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan, serta memuat aktivitas atau tugas untuk peserta didik yang dilengkapi dengan instruksi atau panduan dalam mengerjakan tugas tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai

fondasi bagi implementasi pembelajaran berbasis kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) (Hasudungan, 2022).

Kurikulum menetapkan materi yang harus di kuasai siswa serta metode dalam penyajiannya. Dengan menyajikan materi yang sesuai, kurikulum memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna mewujudkan tujuan akademis (Rivaldi et al., 2024). Dalam konteks ini maka, perencanaan pembelajaran dalam kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya dilakukan dengan penyusunan materi dan perangkat pembelajaran. Materi yang disampaikan kepada siswa diupayakan oleh guru perhotelan menyesuaikan dengan standar industri perhotelan dan kebutuhan lapangan, sehingga guru perhotelan dituntut agar bisa menyesuaikan pada materi yang dikembangkan dengan metode yang digunakan dan tentunya tidak mengacu pada satu sumber saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sabarudin (2018) mengenai prinsip-prinsip dalam pengembangan materi salah satunya yaitu “relevansi atau kesesuaian” yang berpendapat bahwa materi yang disusun perlu diselaraskan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan strategi, penyusunan bahan ajar serta evaluasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan Nur Nasution (2017). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam hal ini guru perhotelan juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun atau mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan standar kompetensi, seperti modul ajar dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Adapun penyusunan modul ajar menyesuaikan pada fase pembelajaran, serta mencakup materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, rubrik penilaian, dan asesmen untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagai salah satu contoh modul ajar pada mata pelajaran *Housekeeping* untuk kelas XI. Begitu juga dengan LKPD pada mata pelajaran *Housekeeping* untuk kelas XI yang dirancang sebagai pelengkap LAPD

asesmen untuk mengukur pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Perencanaan melibatkan proses penentuan arah dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan di masa depan melalui kegiatan atau

tindakan yang terencana (Batubara, 2021). Dengan adanya perencanaan, maka dapat membantu setiap lembaga pendidikan menuju hasil yang diinginkan. Adapun hasil dari perencanaan kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya yaitu direalisasikan dalam pelaksanaan sosialisasi melalui dua pendekatan yang efektif menggunakan brosur promosi sekolah untuk memperkenalkan keunggulan perhotelan, yang di dalamnya memuat informasi tentang profil sekolah, prestasi, fasilitas, serta syarat dan waktu pendaftaran. Pertama, sekolah melakukan penjelasan langsung kepada wali murid saat mendaftarkan anaknya. Kedua, sekolah melakukan sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah SMP sekitar yang ditujukan kepada siswa yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau ingin langsung bekerja setelah lulus SMA. Dengan demikian, sekolah dapat merancang metode sosialisasi yang efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan orang tua dan siswa, serta sumber daya yang tersedia di sekolah (Aditomo, 2022). Melalui metode sosialisasi ini, maka dapat membantu dalam meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar di SMA Pamardi Putra Surabaya.

Pengorganisasian Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

Pengorganisasian adalah aktivitas terstruktur untuk membagi tugas menjadi unit-unit kecil, menugaskan tugas tersebut kepada individu yang kompeten, dan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai sasaran organisasi (Murniati et al., 2016). Harold B. Alberti (1962) memberikan pandangan akan pentingnya sumber daya pendidikan sebagai elemen kunci dalam pengembangan kurikulum, sehingga memungkinkan penyesuaian yang fleksibel terhadap sumber daya yang tersedia (Nasir et al., 2025). Kesimpulan dari kedua pernyataan tersebut adalah bahwa pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi dan pengembangan kurikulum. Pengorganisasian membantu membagi tugas dan mengoptimalkan sumber daya, sedangkan pengelolaan sumber daya kepala sekolah, dengan tujuan untuk menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kebutuhan pada setiap tingkat kelas termasuk kegiatan praktik lapangan yang mencakup *Showing Hotel*, *Table Manner*, dan *On The Job Training* (magang). Proses pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan sistem pembagian kelas yang terstruktur, sehingga

pendidikan memungkinkan penyesuaian yang fleksibel untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan ini, dapat diketahui bahwa SMA Pamardi Putra Surabaya telah mengembangkan sekolah melalui potensi yang dimiliki yaitu bidang keahlian perhotelan. Maka dari itu, keunggulan ini diintegrasikan oleh sekolah dalam kurikulum *Double Track* sejak tahun 2018. Dalam pengembangannya, sekolah memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pembentukan tim pengembang kurikulum *Double Track* (TPK) yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru perhotelan HK (*Housekeeping*), dan guru perhotelan FnB (*Food and Beverage*) yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman di bidangnya.

Proses pembentukan TPK ini dilakukan melalui keputusan rapat bersama yayasan, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing anggota tim, dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan industri perhotelan. Adapun pembagian tugas tersebut meliputi kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam kegiatan *Double Track*, mengelola sumber daya, dan menjalin kerja sama dengan eksternal. Waka kurikulum bertanggung jawab dalam mengatur beban mengajar, jadwal pelajaran, berkolaborasi dengan industri lain, dan membantu guru dalam evaluasi dan penilaian. Dan guru perhotelan bertanggung jawab dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), membuat perangkat pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh kinerja karyawannya. Oleh karena itu, lembaga membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di bidangnya untuk mencapai kinerja yang optimal (Kurniawati et al., 2018).

Pengelolaan kelas di SMA Pamardi Putra Surabaya dilakukan oleh waka kurikulum dan guru perhotelan, dengan hasil yang disahkan oleh

setiap kelas dapat menjalankan kegiatan lapangan dan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat bahwa guru harus bisa menciptakan rencana pengelolaan kelas yang sesuai untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Mereka perlu mempertimbangkan kebutuhan dan

kemampuan masing-masing siswa saat merancang kegiatan, sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif (Aslamiah et al., 2022). Hasil dari pengelolaan kelas ini yaitu dibuktikan dengan adanya jadwal pelajaran yang disusun setiap semester yang menunjukkan kelas XI difokuskan pada mata pelajaran HK dan FnB dengan praktik lapangan *On The Job Training* pada semester 1, sedangkan kelas X dan XII fokus pada mata pelajaran FnB dengan praktik lapangan *Table Manner* dan *Showing Hotel* yang disesuaikan dengan kuota dan kebutuhan hotel.

Pelaksanaan Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang dalam pendidikan dengan melibatkan berbagai tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru, staf sekolah, dan siswa untuk memastikan kurikulum diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran (Rivaldi et al., 2024). Begitu juga dengan Evelyn J. Sowell, tt: 169 yang menguraikan bahwa implementasi kurikulum di sekolah merupakan upaya untuk melaksanakan kurikulum yang telah dirancang, melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip dan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah dan guru, kegiatan yang berkaitan dengan siswa, kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, bimbingan dan konseling, serta pengembangan profesionalisme guru (Nasbi, 2017). Mengacu pada kedua penjelasan tersebut, maka pelaksanaan kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Kegiatan Praktik Lapangan (KPL).

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Pamardi Putra Surabaya dilakukan di luar mata pelajaran nasional yang dimulai dengan pembelajaran teori perhotelan di kelas sebagai hubungan baik dan membuka peluang bagi siswa untuk direkrut setelah menunjukkan kinerja baik. Proses ini dimulai dengan pengajuan proposal kerja sama oleh sekolah kepada hotel, dilanjutkan dengan perundingan detail kegiatan, dan diakhiri dengan penandatanganan perjanjian kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MoU). Selain itu, sekolah juga melibatkan wali murid sebagai bentuk dukungan non finansial dan

dasar untuk praktik selanjutnya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik di lab perhotelan sebagai penerapan teori yang telah dipelajari di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam, seperti teknik memasak berbagai olahan makanan dan teknik menjahit. Dalam proses pembelajaran, guru perhotelan memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menerapkan komponen pembelajaran, seperti metode, media, dan sumber belajar. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap guru memiliki cara unik untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa, namun tetap berfokus pada kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru terlibat secara langsung dalam proses KBM dengan membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran dan praktik perhotelan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat bahwa guru profesional berperan dalam mendukung kesuksesan siswa dengan memberikan bimbingan yang efektif, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara personal, dan mengarahkan siswa agar paham dengan kebutuhan, minat dan tujuan masing-masing (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021). Selain itu, guru memanfaatkan sarana dan prasarana seperti proyektor sebagai media pembelajaran di kelas dan fasilitas lab perhotelan untuk mendukung kegiatan praktik dan meningkatkan keterampilan siswa. Sarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan pemanfaatan sarana belajar yang sesuai, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran (Fatmawati et al., 2019).

Proses Kegiatan Praktik Lapangan (KPL) dimulai dengan keterlibatan dengan pihak hotel untuk memfasilitasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Keterlibatan ini bertujuan untuk membangun

dukungan moral terhadap seluruh kegiatan-kegiatan siswa termasuk dengan mengizinkan siswa mengikuti KPL. Dengan melibatkan stakeholder eksternal, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, karena sejatinya sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (Sulistiyorini, 2018).

Sebelum pelaksanaan KPL, guru perhotelan menyiapkan dokumen yang diperlukan, seperti surat pengantar dari sekolah yang ditujukan kepada manajemen hotel untuk meminta izin penyelenggaraan kegiatan. Jumlah siswa yang mengikuti KPL berdasarkan pada ketersediaan hotel dalam menampung siswa. Dan bagi siswa yang belum mendapatkan kesempatan tersebut, maka dapat mengikutinya pada periode berikutnya. Adapun bentuk KPL mencakup *Showing Hotel* yaitu kunjungan untuk mempelajari operasional dan fasilitas hotel, *Table Manner* untuk mempelajari etika dan tata cara makan yang sopan dan profesional, serta *On the Job Training* (magang) yang dilaksanakan selama 2 bulan untuk mempelajari secara nyata dalam lingkungan kerja di industri perhotelan dengan bimbingan staf hotel. Maka dari itu, praktik lapangan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dengan mengaplikasikan teori di sekolah ke situasi nyata, memberikan pengalaman langsung dan kemampuan lebih baik dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “kurikulum menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima pengetahuan di kelas tetapi juga bisa didapatkan di luar kelas melalui pengalaman nyata untuk mencapai kompetensi yang diinginkan” (Sitika et al., 2023). Selama kegiatan magang, guru tidak melakukan pendampingan secara rutin dalam kegiatan praktik lapangan, namun guru tetap melakukan kunjungan untuk membimbing dan mengetahui perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung dan menggunakan grup kelas untuk komunikasi dengan siswa. Berbeda dengan kegiatan *Table Manner* dan *Showing Hotel* yang dimana guru terlibat selama kegiatan berlangsung. Walaupun guru tidak mendampingi secara rutin dalam pelaksanaan magang, namun siswa tetap mendapat bimbingan secara intens dalam mengoperasikan berbagai keterampilan di hotel yang dibimbing secara dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang perhotelan.

Pelaksanaan kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya berhasil mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang perhotelan. Dalam KBM, siswa memperoleh keterampilan mengatur SOP dan pelayanan tamu yang merupakan hasil dari pembelajaran HK, dan siswa mampu membuat kerajinan seperti apron dan *table cloth*, serta

langsung oleh staf hotel yang ahli dan berpengalaman.

Seiring perkembangan zaman, industri perhotelan mengalami kemajuan pesat, sehingga pengetahuan dan keterampilan di bidang ini berkembang dengan cepat. Akibatnya, sekolah membutuhkan fasilitas dan peralatan yang lebih memadai untuk kegiatan praktik perhotelan. Berdasarkan hal ini, sekolah dihadapkan pada kendala dalam pelaksanaan kurikulum *Double Track* berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai, sehingga menjadi kendala utama dalam KBM khususnya kegiatan praktik perhotelan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keuangan sekolah yang belum memungkinkan untuk mengupgrade fasilitas, sehingga siswa juga merasakan dampak dari keterbatasan fasilitas ini. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai memang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Kendala-kendala seperti keterbatasan fasilitas, keterlambatan alokasi dana, dan perawatan yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Anggi & Setiawan, 2024). Dengan demikian, guru dituntut agar dapat beradaptasi dengan mencari solusi alternatif seperti menggunakan bahan yang tersedia atau berdiskusi dengan siswa untuk memenuhi kebutuhan praktik siswa, sehingga kegiatan praktik tetap berjalan efektif. Begitu juga dengan sekolah yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas laboratorium perhotelan agar siswa dapat memperoleh pengalaman praktik yang lebih baik dan memadai. Upaya ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa menguasai keahlian memasak, dan menjahit yang merupakan hasil dari pembelajaran FnB. Sementara itu, melalui KPL, siswa memperoleh keterampilan mengatur SOP yang lebih detail, termasuk pelayanan tamu dan pembersihan kamar, serta memperoleh pengetahuan tentang sejarah *Table Manner*, penggunaan alat makan, penataan meja, penyajian makanan, dan etika makan. Kemudian, hasil kreativitas siswa ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam menangani tugas dan situasi dengan lebih baik dan efisien. Berdasarkan capaian ini, lulusan SMA Pamardi Putra Surabaya memiliki keterampilan yang memadai dan siap menghadapi dunia kerja dengan kemampuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan *Double Track* yaitu membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan sesuai bidang keahlian, menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, membekali siswa dengan pengalaman nyata dalam mengembangkan produk dan usaha yang dapat diterapkan setelah pelatihan, serta menciptakan model pembelajaran yang memadukan teori dan praktik (Asrori et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan kurikulum *Double Track* juga berdampak pada peningkatan daya saing dan peluang karir siswa, yang dibuktikan dengan adanya tawaran karir setelah lulus karena kemampuan serta etika kerja yang baik. Kemudian dengan adanya kompetensi yang dimiliki siswa, mitra hotel memberikan dukungan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan, yang termanifestasi dalam bentuk sertifikat yang diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan kegiatan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung saat melamar pekerjaan. Sebagaimana pendapat Rohmah (2019) terkait sertifikat kompetensi yang merupakan pengakuan resmi atas kemampuan profesional seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan di bidangnya.

Evaluasi Kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya

SMA Pamardi Putra Surabaya secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kualitas mengajar guru melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses bimbingan profesional yang terstruktur dengan tujuan meningkatkan dengan guru setelahnya. Pertemuan balikan merupakan tahap krusial yang menentukan pengembangan perilaku guru berdasarkan umpan balik supervisor. Umpan balik yang diberikan harus memotivasi, akurat, spesifik, dan deskriptif agar bermanfaat bagi guru. Tahap ini juga memberikan manfaat bagi guru, seperti motivasi untuk meningkatkan kompetensi mengajar (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan penjelasan ini maka proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dimulai dengan pertemuan awal antara kepala sekolah dan guru untuk membahas tujuan

kualitas kinerja guru melalui tahapan pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dilakukan secara objektif dan akurat untuk mencapai perubahan positif dalam praktik mengajar (Istikhomah, 2022). Supervisi dilakukan setiap semester dengan menggunakan instrumen untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar, sehingga menghasilkan tindak lanjut yang dapat mengidentifikasi area perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sebagaimana salah satu penjelasan mengenai tindak lanjut supervisi guru yang lebih menekankan pada pengembangan aspek positif dan perbaikan aspek negatif. Kelebihan guru akan dibina dan ditingkatkan, sementara kekurangan dijadikan sebagai titik awal untuk mencari solusi perbaikan. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan guru bahwa supervisi adalah upaya untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan karir mereka, bukan mencari kesalahan (Sulistiyorini et al., 2021).

Prosedur pelaksanaan supervisi klinis meliputi pra, observasi, pasca. pertemuan awal supervisi klinis adalah tahap kolaborasi antara guru dan supervisor untuk membahas masalah pembelajaran, merencanakan observasi, dan mengidentifikasi fokus pengamatan. Tujuan utamanya adalah membangun kerangka kerja pengamatan kelas yang efektif dan menciptakan kerja sama yang harmonis. Pada tahap ini juga memerlukan pemilihan instrumen yang tepat untuk memantau dan mencatat perilaku serta penampilan guru sesuai dengan fokus yang ditentukan. Tahap observasi melibatkan pengamatan sistematis dan objektif terhadap perilaku dan cara mengajar guru selama proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan observasi bergantung pada pengumpulan data yang valid untuk mendukung diskusi konstruktif

supervisi serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan keluhan terkait proses pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran melalui instrumen supervisi yang diakhiri dengan kesepakatan proses supervisi selanjutnya. Kemudian, supervisi dilanjutkan dengan kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dari pengamatan ini, kepala sekolah dapat menemukan area perbaikan seperti penggunaan media yang kurang bervariasi.

Dan ditahap akhir ini kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil observasi, yang mencakup saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya supervisi ini maka berdampak positif bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dengan mendorong penerapan metode menarik dan media pembelajaran bervariasi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Pelaksanaan supervisi menghasilkan temuan terkait keterbatasan peralatan untuk kegiatan praktik yang disebabkan oleh faktor keuangan. Lalu, kepala sekolah mempertimbangkan hal tersebut dengan melakukan laporan dan pengajuan terhadap yayasan mengenai penambahan sarana dan prasarana untuk kebutuhan praktik termasuk rencana penambahan keahlian di bidang barista pada mata pelajaran FnB pada rapat dewan guru yang dilakukan setiap semester. Namun, yayasan tidak langsung memberikan keputusan karena mempertimbangkan ketersediaan dana sekolah, sehingga untuk merealisasikan rencana penambahan tersebut dapat dilakukan secara bertahap. Dengan demikian rapat yang dilaksanakan sekolah bertujuan meningkatkan kualitas kurikulum *Double Track* perhotelan baik dari segi penambahan bidang keahlian baru dan fasilitas serta peralatan yang memadai untuk kegiatan praktik, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan lancar. Upaya ini selaras dengan salah satu pernyataan bahwa lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum berbasis keterampilan dengan memperbaiki sistem pembelajaran untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, baik di dalam maupun di luar kelas (Sitika et al., 2023).

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum *Double Track* juga dilakukan oleh guru melalui praktik lapangan. Dan penilaian proyek dilakukan melalui hasil karya siswa dan makalah.

Dalam proses penilaiannya, guru mengacu pada standar penilaian sekolah yang termuat dalam pedoman penilaian yang disusun oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru dengan mempertimbangkan kurikulum nasional, tujuan pendidikan, dan kebutuhan siswa, yang diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk HK dan FnB untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Upaya ini selaras dengan salah satu pendapat bahwa penilaian kompetensi peserta didik merupakan proses evaluasi yang

penilaian terhadap capaian kompetensi siswa dengan tujuan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk sukses di industri perhotelan, baik dengan memastikan kompetensi yang ditetapkan maupun membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda (2019), penilaian hasil belajar adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang didapatkan dari asesmen hasil belajar, melalui instrumen tes dan non-tes, untuk menetapkan capaian belajar siswa. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru perhotelan menggunakan metode yang sesuai bidangnya masing-masing dan tetap mengikuti ketentuan penilaian sekolah. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, sehingga proses belajar-mengajar dapat diperbaiki. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir unit atau semester untuk menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan dan mengevaluasi penguasaan materi. Dan penilaian autentik berfokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari (Nirwana et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka proses penilaian yang dilakukan oleh guru perhotelan secara keseluruhan dikategorikan berdasarkan penilaian formatif, sumatif, autentik, dan proyek. Penilaian formatif meliputi penugasan harian, keaktifan siswa, dan laporan observasi. Penilaian sumatif seperti UTS dan UAS. Penilaian autektik meliputi praktik di laboratorium perhotelan dan komprehensif untuk mengukur kemampuan siswa dalam tiga aspek utama, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kurniati et al., 2019). Guru memiliki kriteria khusus untuk praktik perhotelan di sekolah dan di lapangan. Untuk bidang HK, penilaian meliputi kemampuan membersihkan kamar, merapikan tempat tidur, dan melakukan tugas *housekeeping* lainnya, serta menangani tamu. Sementara untuk bidang FnB, penilaian meliputi kemampuan menyajikan makanan dan minuman dengan benar, melakukan *Table Manner*, dan menampilkan sikap profesional.

Hasil seluruh penilaian yang didapatkan, kemudian digabungkan oleh guru menggunakan

dua metode yaitu sistem pembobotan dan sistem kategori untuk mendapatkan nilai kesatuan yang komprehensif tentang kemampuan siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang hasilnya dicantumkan dalam rapor. Berdasarkan hasil penggabungan nilai tersebut, kepala sekolah dan waka kurikulum memastikan kualitas penilaian melalui penetapan standar yang jelas, pemantauan proses penilaian, dan pemberian umpan balik bagi guru. Dengan demikian, upaya yang dilakukan merupakan bagian dari pemantauan dan peningkatan kualitas penilaian. Walaupun terdapat perbedaan proses dan teknik penilaian pada masing-masing mata pelajaran, namun sistem penilaian yang dilakukan oleh guru termasuk dalam bentuk penilaian proses pembelajaran dan penilaian keterampilan peserta didik. Penilaian proses bertujuan untuk mengevaluasi keterlibatan aktif, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, termasuk aspek mental, emosional, dan sosial. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi dan refleksi, baik oleh guru, sesama guru, maupun pendamping. Observasi dilakukan saat peserta didik beraktivitas di kelas atau di luar kelas, sementara refleksi dapat dilakukan bersama guru dan peserta didik, bahkan dengan melibatkan observer lain. Selain itu, penilaian keterampilan dapat dilakukan secara berkala yang disesuaikan dengan kompetensi dasar melalui beberapa teknik seperti penilaian praktik, proyek, produk, dan portofolio (Magdalena et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta peningkatan daya saing dan peluang karir bagi lulusan melalui pengalaman nyata dan sertifikasi dari industri perhotelan.

4. Evaluasi kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya dilaksanakan melalui supervisi klinis setiap semester oleh kepala sekolah dengan tahap (pra, observasi, pasca), rapat dewan guru yang dilaksanakan setiap semester sebagai forum evaluasi dan pengembangan kurikulum *Double Track* yang melibatkan berbagai pihak, dan penilaian kompetensi siswa oleh guru dengan metode formatif, sumatif, autentik, dan proyek sesuai bidang keahlian.

Saran

1. Perencanaan kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya diterapkan atas dasar Peraturan Gubernur Jawa Timur No 139 tahun 2018 yang disertai dengan perubahan visi dan misi. Prosesnya dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru perhotelan setiap awal ajaran baru yang mencakup penyusunan program kerja oleh guru perhotelan, pengaturan beban dan jadwal mengajar oleh waka kurikulum, pengelolaan sarana praktik, pengembangan materi dan perangkat ajar yang sesuai dengan standar industri, serta sosialisasi keunggulan perhotelan kepada wali murid dan calon peserta didik.
 2. Pengorganisasian kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya mencakup pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru perhotelan dengan tugas yang terstruktur sesuai peran masing-masing. Selain itu, pengelolaan kelas dilakukan secara kolaboratif antara waka kurikulum dan guru perhotelan, serta disahkan oleh kepala sekolah, dengan penetapan mata pelajaran dan kegiatan praktik lapangan yang disesuaikan dengan jenjang kelas.
 3. Pelaksanaan kurikulum *Double Track* di SMA Pamardi Putra Surabaya terlaksana dalam dua kegiatan utama, yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pembelajaran teori dan praktik di lingkungan sekolah dan Kegiatan Praktik Lapangan (KPL) dengan pembelajaran melalui praktik langsung di lingkungan hotel. Dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi kendala keterbatasan fasilitas praktik yang disebabkan oleh faktor keuangan. Meskipun demikian, kurikulum *Double Track* ini berdampak positif pada
- Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menentukan beberapa saran sebagai berikut:
1. Bagi ketua yayasan, diharapkan dapat mewujudkan penambahan bidang keahlian baru serta penambahan sarana dan prasarana terutama dalam kegiatan praktik perhotelan.
 2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat terus menjalin kerja sama yang lebih luas dengan pihak eksternal untuk peningkatan implementasi kurikulum *Double Track* yang dapat berdampak pada citra sekolah, serta terus konsisten dalam mengarahkan visi dan misi sekolah.
 3. Bagi waka kurikulum, diharapkan dapat terus mengevaluasi kurikulum secara berkala dan terstruktur untuk memastikan kesesuaian

kurikulum dengan kebutuhan industri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi guru, diharapkan dapat lebih aktif dalam lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa dalam pelaksanaan magang. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan bekal ilmu dan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang kurikulum *Double Track* terhadap karir dan keberhasilan alumni di industri perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Aditomo, A. (2022). Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 1–57.
- Ammaziroh, R. (2023). *Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*. 1–106.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.); 1 ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggi, S., & Setiawan, A. (2024). Hambatan dan Pekanbaru,” *Intra-Tech*, Vol. 3, No. 1, pp. 38–48.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Fauzi, A., & Afriansyah, H. (2019). *Manajemen Kurikulum*.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan. *Proceedings of International Conference on Education Management*, 2(1), 37–48.
- Angraini, I. T., Nisak, K. Z., Ardita, Y., Afifah, H. M., Arifianti, W., Octavia, C., Himmah, I. F., & Puspitasari, D. I. (2022). *Tahapan supervisi klinis* (Nomor 20010714068).
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. In A. SURIANSYAH (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1 ed., Vol. 11, Nomor 1). Rajawali Pers. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR
- Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Hozairi, H. (2022). Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>
- Batubara, K. (2021). Perencanaan Kurikulum. *Aciem*, 1, 1–22.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Media Akademi.
- F. Ayu and W. Sholeha, 2019, “Rancang Bangun Sistem Informasi Penjadwalan Mata Pelajaran Berbasis Web pada Smart Center *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (1 ed.). Semesta Aksara.
- Hikmat. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini, & Johansyah. (2019). Humanistic Character Education Curriculum Model in SDIT Nurul Fikri Aceh Besar. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 1–23.
- Istikhomah, R. I. (2022). Implementasi Supervisi Dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi- kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturaden. *Tesis ,Universitas Idlam Negeri Profesor KiaiHaji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 28.
- Jawa Timur, G. (2018). *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang*

- Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur* (hal. 8).
- Kholis, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2022). Implementasi Program Double Track sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NI 1 Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 20–31. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.20-31>
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309–316.
- Kurniawati, A. D., Sunaryo, H., & Priyono, A. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Studi Empiris Pada Guru MTs Darul Hikmah Ngompak, Ngawi, Jawa Timur). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7(03), 143–157.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Tangerang, U. M. (2023). TSAQOFAH. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(September), 778–793. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1374>
- Maromy, T. C. (2018). Manajemen Kurikulum, Komitmen Dan Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 214–228. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15637>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In P. Kaitlin (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (3 ed., Vol. 11, Nomor 1). Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018. *Education*, 6–7.
- Putri, E. (2024). *Implementasi Program Double Track*. UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 Nomor 0(1).
- Rivaldi, R., Yahiji, K., Abdullah, A. H., & Pateda, L. (2024). Model Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama). *Journal on Education*, 6(4), 21706–21715. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6106>
- Rohimah, H. Z. (2024). *Manajemen Program Double Track Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kalidawir Tulungagung*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- SAGE Publications. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR
- Murniati, Bahrun, & Iskandar. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2), 93.
- Muthmainnah, S., & Sumiati. (2024). Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114–120. <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.2044>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1(No. 2). <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3233>
- Nasir, N. N., Usma, F., Rasul, M. fatur, & Aminullah. (2025). *Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi*. 9(1), 64.
- Nirwana, R., Hidayati, A. I., Assayyidah Ifcha, F., Azzahra, S. F., Sayyidah, A., & Jannah, R. (2024). Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Dan Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 02(2), 213.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Pergub. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan
- Rohmah, N. (2019). Sertifikasi Kompetensi sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Lulusan Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang di Era Disrupsi Program Studi S3 Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semara. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 241–246.
- Sabarudin. (2018). *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. 04(01), 1–18.
- Samudi, Rahmianti, S., & Nurdin, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi* (1 ed.). Bintang Semesta Media.
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(1), 37–48.

- Sholeh, L., Nisa, K., Ahsani, A. N., Wasilah, N., El-Islamy, V. S., & Fanil, F. (2023). Implementation of Curriculum Management in Increasing the Relevance and Effectiveness of Learning at Madrasah Aliyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6195–6211. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3913>
- Sitika, A. J., Rida, J., Lestari, D., Putri, K. V., Agung, L., Azahra, M., Ulviyah, N., Sutejo, Y., Singaperbangsa, U., Abstract, K., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(19), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- Sulastri, L. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar*. La Goods Publishing. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i1.1838>
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum*.
- Sulistiyorini. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>
- Sulistiyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Nuraimi, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan* (Sulistiyorini & J. Andriesgo (ed.); 1 ed.). DOTPLUS.
- Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum* (1 ed.). Perdana Publishing.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen* (S. Saleh (ed.); 1 ed.). Perdana Mulya Sarana.
- Zibran, A. (2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Deli Serdang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 226–241. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i3.678>